

SABAR DALAM AL-QUR'AN
MENURUT YUSUF AL-QORDHOWI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

Nurul Hidayati
NIM.00220320

Di Bawah Bimbingan:

H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 150314243

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayati

NIM : 00220320

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar-gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 November, 2007

Yang Menyatakan,

Nurul Hidayati
NIM. 00220320

PENGESAHAN PEMBIMBING

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing dan diadakan perbaikan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 00220320

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhowi"

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas telah dapat didaftar untuk ujian munaqosyah

Yogyakarta, 30 November 2007

Ketua Sidang

Prof. Dr. HM/ Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

Pembimbing

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 150314243



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpun (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/263/2008

Judul Skripsi:

**SABAR DALAM AL QUR'AN
MENURUT YUSUF AL QORDHOWI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Hidayati
NIM. 00220320

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. HM/ Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 150314243

Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 28 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

**"Jadikanlah
Sabar dan Shalat
sebagai
Penolongmu"**

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini dengan tulus penulis
persembahkan teruntuk:*

1. Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ayah dan Bunda

serta adik-adikku yang tercinta.

3. Segenap aktivis dakwah UIN Sunan Kalijaga

dan di bumi Allah manapun

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.
اللهم صلى وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini kita masih berada dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang telah menuntun manusia dari kejahiliyahan menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat konsep sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu demi kelancaran dan kesuksesan dalam penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih kami tujukan kepada :

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, M.A, dan Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak H. Andy Dermawan, M. Ag, selaku pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas saran, perhatian dan kesabarannya selama membimbing skripsi ini.

4. Ibu Khoiro Ummatin, M. Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta perhatiannya selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak /Ibu dosen yang telah dengan tulus ikhlas mengajar selama penulis kuliah dan segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak/Ibu petugas UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani kami dengan baik dalam peminjaman buku di perpustakaan.
7. Kedua orang tuaku yang sangat penulis cintai dan banggakan, yang dengan segala kesabaran, kekuatan lahir dan batin serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas, mendidik dan merawat kami dari kecil hingga dewasa serta do'a-do'a mereka yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.
8. Kedua adikku yang sangat penulis sayangi, yang ikut membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah memberi warna dalam hidupku
9. Segenap Ikhwan dan Akhwat KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pengurus KAMMI DIY khususnya periode 2004-2006. Terima kasih atas segala pengalaman berharga, semangat perjuangan dan ukhuwahnya selama ini.
10. Teman-teman satu majelis iman yang selalu berbagi tentang warna-warni kehidupan, aktivitas dakwah dan senantiasa menguatkan satu sama lain, terima kasih atas ukhuwahnya selama ini.
11. Teman-teman aktivis dakwah di Pengajian Anak-anak Kecamatan Moyudan (PAKM), Pimpinan Cabang Nasyi'atul 'Aisyiyah (PCNA) Moyudan, Forum Komunikasi Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (FK-SAMARA) Moyudan, Remaja Masjid (REMAS) dan Ustadz-Ustadzah TPA Sabilul Muttaqin Kaliduren I, serta TPA A'isyah Ngijon. Semoga kita tetap tegar di jalan dakwah.

12. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di jurusan BPI-C angkatan 2000, Amel, Elly, Doris, Eka, Visi, Ali, Danang, Haidar, Ari, Rodi, Ulil dan yang lainnya, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, baik yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya studi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat memanjatkan puji, syukur dan do'a kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam. Penulis menyerahkan segala urusan seraya memohon ridha, inayah serta maghfiroh-Nya atas segala salah dan khilaf. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, mendapatkan balasan pahala yang terbaik dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amiin. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pemikiran Islam, walaupun masih sangat sederhana.

Yogyakarta, 29 November 2007

Penulis

Nurul Hidayati

NIM. 00220320

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Kerangka Teoritik.....	14
1. Tinjauan Umum tentang Sabar	14
H. Metode Penelitian	19
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	19
2. Sumber Data	19

3. Metode Pengumpulan Data	20
4. Deskriptif Analisis	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II KAJIAN UMUM TENTANG DINAMIKA KEHIDUPAN YUSUF	
AL-QORDHOWI	23
A. Biografi Yusuf Al-Qordhowi.....	23
1. Setting Sosio Kultural.....	23
2. Pendidikan	24
B. Karier dan Aktivitas Yusuf Al-Qordhowi	27
C. Karakteristik Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi.....	31
D. Karya-karya Yusuf Al-Qordhowi.....	35
 BAB III PANDANGAN YUSUF AL-QORDHOWI TENTANG	
SABAR DALAM AL-QUR'AN.....	41
A. Pengertian Sabar	42
B. Aspek-aspek Sabar dalam Al-Qur'an.....	47
1. Sabar terhadap Petaka Dunia.....	47
2. Sabar terhadap Gejolak Nafsu	48
3. Sabar dalam Ketaatan kepada Allah.....	58
4. Sabar dalam Kesulitan Berdakwah di Jalan Allah.....	64
5. Sabar di Medan Perang.....	71
6. Sabar dalam Pergaulan antar Manusia	74

C. Kedudukan Sabar dalam Al-Qur'an	79
1. Kaitan Sabar dengan Mental dan Moral yang Tinggi dalam Islam serta Pengembangan Kepribadian Muslim bagi Konselor	79
2. Pujian terhadap Kedudukan Orang-Orang Sabar dan Kedudukan Mereka dalam Kalangan Ahli Iman	94
3. Berbagai Kebaikan di Dunia dan di Akhirat Sebagai Balasan atas Kesabaran	100
D. Penunjang Kesabaran Menurut Al-Qur'an	109
1. Memahami Arti Kehidupan Dunia dengan Sebenarnya	109
2. Manusia Menyadari Akan Dirinya Sendiri	111
3. Keyakinan Pahala yang Baik di Sisi Allah	114
4. Keyakinan Akan Terbebas dari Musibah	115
5. Mohon Pertolongan Allah	121
6. Meneladani Orang-orang yang Sabar dan Memiliki Kebulatan Tekad	122
7. Beriman Kepada Taqdir dan Sunnatullah	125
8. Berhati-hati terhadap Kendala-kendala Kesabaran	126
E. Perintah Meningkatkan Kesabaran Dalam Bersabar Bagi Seorang Mukmin	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran-saran	140

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “*Sabar dalam Al-Qur’an Menurut Yusuf Al-Qordhawi*.” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Sabar dalam Al-Qur’an

Sabar berasal dari kata (صبر) bersabar, (يصبر) tabah hati, (صبرا) berani (atas sesuatu)¹. Secara etimologi, (الصبور) berarti menahan dan mengekang (الجس). Secara terminologi sabar berarti menahan dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridha Allah.² Sedangkan secara istilah sebagaimana yang diungkap oleh Al-Maraghi, sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan dalam hal mencegah perbuatan-perbuatan maksiat.³ Dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, sabar adalah menahan jiwa dari cemas, lisan dari mengeluh, dan organ

¹ Mas’ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, tt), hlm. 184

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPPI, 2000), cet. II, hlm. 134

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar, dkk. (Semarang : Toha Putra, 1992), hlm. 10

tubuh dari menampar pipi, merobek-robek baju dan seterusnya.⁴ Dalam pandangan Yusuf Al-Qordhowi, sabar yaitu menahan dan mencegah diri dari hal-hal yang dimurkai Allah Subhaanahu wa Ta'ala dengan tujuan semata-mata mencari keridhoan-Nya.⁵

Sedangkan “Al-Qur’an” dalam judul skripsi ini adalah sebuah penekanan dan penegas bahwa bahasan skripsi ini adalah suatu penelitian tentang sabar yang disebutkan dalam Al-Qur’an menurut Yusuf Al-Qordhowi. Penelitian ini tidak hanya pada dataran konsep belaka, namun yang terpenting ialah bagaimana agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari.

3. Yusuf Al-Qordhowi

Beliau adalah seorang da’i yang berpengaruh, murobbi yang produktif, penyair jempolan sekaligus pemikir yang disegani.⁶ Sejarah perjuangan al-Qordhowi dimulai di kota kecil Shaft Turab Mesir yang ditandai dengan kelahirannya tepatnya pada tanggal 9 September 1926 dari pasangan suami isteri sederhana tapi taat beragama. Sejak kecil ia sangat tekun dan bersemangat dalam menuntut ilmu, maka tak heran kalau beliau selalu menjadi yang terbaik. Setelah dewasa, beliau sangat menaruh perhatian besar tentang berbagai problematika umat hingga lahirnya fatwa-fatwa kontemporer Yusuf Al-Qordhowi yang menjadi salah satu sumbangan besar bagi

⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Sabar Perisai Seorang Mukmin*, terj. Fadli, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002), hlm. 12

⁵ Yusuf Al-Qordhowi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, terj. Abdul Azis Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 12

⁶ Farid Nu'man, *Al-Ikhwan Al-Muslimun Anugerah Allah yang Terzalimi*. (Depok: Pustaka Nauka, 2004), hlm. 283.

perkembangan dunia Islam sampai saat ini. Pada saat itu juga beliau tercatat sebagai salah seorang aktivis pergerakan "*Ikhwanul Muslimin*" di Mesir. Karena itulah, beliau telah lama berkecimpung dalam aktivitas dakwah dan pergerakan. Jadi tidak mengherankan jika pandangan beliau tentang sabar sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup beliau sebagai seorang da'i yang senantiasa menyeru manusia ke jalan Allah. Konselor itu sendiri pada hakikatnya adalah seorang da'i juga yang harus bersabar untuk mendengarkan berbagai macam problem klien, bersabar dalam memberikan solusi yang terbaik serta bersabar untuk senantiasa memotivasi klien agar dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Jadi, secara keseluruhan, "Sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi" ini merupakan pandangan Yusuf Al-Qordhowi tentang sabar dalam Al-Qur'an yang terangkum dalam buku "*Ash-Shobru Fil Qur'an*"

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi saat ini, hidup dan persoalannya menjadi hal yang selalu menyibukkan seseorang bahkan sering menjadikannya putus asa. Karena sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia hidup di dunia ini senantiasa diwarnai dengan masalah-masalah (problematika) kehidupan yang silih berganti. Berbagai macam problematika tersebut pada hakikatnya sebagai ujian bagi manusia itu sendiri. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan agar seseorang dapat hidup bahagia

dunia akhirat, sedang kelemahan dan kerapuhan pada segi-segi tersebut akan membawanya ke dalam kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan.⁷

Dewasa ini masyarakat maju maupun negara berkembang sedang mengalami perubahan sosial yang cukup progresif. Demikian pula lingkungan hidup, kebudayaan, cara hidup dan norma-norma masyarakat telah berubah mengikuti pola-pola modern. Nilai-nilai agama mulai dilengahkan dan mengalami pergeseran, di mana prinsip-prinsip hidup yang bernilai estetik maupun etik serta orientasi ke arah ukhrawi semakin melemah. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan tetapi berdasarkan hubungan industrial, keuntungan material dan status, sehingga solidaritas, rasa kebersamaan dan sepenanggungan mulai merenggang. Sikap-sikap hidup lebih mencerminkan dekadensi moral dan berorientasi pada hidup konsumtif.⁸

Kondisi demikian mengakibatkan sikap kita menjadi negatif terhadap lingkungan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, El Qussy mengisyaratkan semakin maju suatu masyarakat, semakin banyak yang diketahui, maka semakin sulit untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidup.⁹

Dengan kenyataan ini tidak sedikit kaum muslimin kontemporer yang belum kuat nilai keimanannya akan tersandung dan terjerumus dalam kehidupan negatif dunia modern, di mana mereka tidak membedakan antara

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 2

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 17

⁹ Abdul Azis El-Quzzy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/ Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 20

yang baik dan yang buruk hasil produk modernisasi, sehingga banyak dari kalangan mereka yang menggunakan cara hidupnya tidak sesuai dengan konsep Islam.¹⁰ Akibatnya mereka mengalami kegamangan dan ketidakberdayaan dalam menjalani hidupnya.

Setiap orang pernah mendapatkan ujian atau musibah. Kebanyakan manusia cenderung menganggap bahwa cobaan atau ujian hidup terbatas pada hal-hal yang tidak menyenangkan, seperti bencana alam, pailit/ bangkrut, kesedihan, sakit, kecelakaan, kematian atau hal-hal yang lazim disebut musibah. Paling tidak, nasihat untuk bersabar dan tabah menghadapi cobaan hidup umumnya dikemukakan pada saat-saat seseorang menghadapi masalah-masalah yang dirasa menyakitkan. Terkadang tidak terlintas dalam benak manusia tentang nikmat berupa kesehatan, kekayaan, kesenangan, jabatan, dan kemewahan merupakan ujian serta cobaan (Q.S Al-A'raf (7): 168) dan (QS. Al-Anbiya'(21): 35). Akibatnya, pada saat manusia dalam keadaan sehat, kaya, dan berkuasa, ia lupa daratan, lupa diri, bahkan lupa pada Tuhannya, yang pada akhirnya justru menjadi malapetaka baginya.

Walaupun manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya (QS At-Tiin (95): 4), namun tidak berarti kehidupan manusia selamanya mulus tanpa rintangan, kesulitan, dan kegagalan (akan mendapat ujian: QS. Ali Imran(3): 186, QS. Al-Ankabut (29): 2).¹¹ Manusia juga bisa susah,

¹⁰ Yusuf Al-Qordhowi, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 24

¹¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam (Menuju Psikologi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 55

gelisah, cemas, dan lain sebagainya karena manusia juga diciptakan berada dalam susah payah (QS. Al-Balad (90): 4) dan lemah (QS An-Nisa' (4): 28) serta berkeluh kesah dan kikir (QS. Al-Ma'arij (70): 19).¹² Oleh karena itu adanya ujian dan perintah sabar dalam Al-Qur'an memberikan suatu indikasi, bahwa dalam kehidupan manusia tidak luput dari hal-hal yang perlu disikapi dengan sabar.

Musibah adalah salah satu ujian dari Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang dianggap orang sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, maka keberadaannya harus diterima dengan kesabaran. Islam tidak menginginkan orang yang sabar di saat terkena musibah menjadi pasif, hanya diam, pasrah begitu saja dan sebagainya, namun sikap tersebut harus didasari dengan usaha dan upaya terlebih dahulu. Sabar dalam konteks ini lebih kepada sikap tawakkal, yaitu berserah diri setelah sabar berusaha.

Islam sebagai petunjuk Ilahi yang terakhir, telah menyiapkan tuntunan yang cukup, baik yang ada dalam Al-Qur'an maupun yang dipercontohkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Di antaranya seperti yang disebutkan pada surat Al-Baqarah 155, 156, dan 157 yang bila dipahami dan diikuti dengan seksama akan membawa kepada ketentraman dan sekaligus dinamika hidup.¹³

Barangkali tidak ada seorang pun di dunia ini yang belum pernah mendengar kata “sabar”, karena sabar adalah salah satu kata yang sangat

¹² *Ibid.*

¹³ Yusuf Al-Qordhowi, *Bagaimana Memahami Syari'at Islam*, terj. Nabhani Idris, (Jakarta: Islamuna Press, 2002), hlm. 27

sering diucapkan, tetapi dalam kenyataannya masih banyak orang-orang yang belum mengerti dan mendalami makna sabar yang sesungguhnya, apalagi menghayati, memiliki dan mengamalkannya.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa umat Islam banyak yang belum mampu secara tepat menangkap ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang keimanan terutama ajaran mengenai sabar yang merupakan salah satu akhlaqul karimah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan sekaligus merupakan faktor pendorong (motivasi) bagi tumbuhnya kreatifitas dan dinamika manusia sebagaimana mestinya, termasuk di dalamnya kesabaran, sehingga belum terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.¹⁴ Untuk itulah, penggalian makna sabar dalam Al-Qur'an masih sangat diperlukan sekali guna merumuskan konsep yang utuh terhadap pesan Al-Quran yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia.

Selanjutnya, pembicaraan tentang sabar tidak terlepas dari pembicaraan mengenai manfaat dan hikmah yang diperoleh bagi orang yang mau bersabar. Banyak ungkapan dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang hal tersebut, di antaranya adalah QS.Al-Ankabut : 58-59

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ



¹⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Sabar Perisai...*, hlm. 8

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang sholeh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat yang tinggi di dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang sabar dan bertawakkal kepada Rabbnya”.¹⁵

Jika dikaitkan dengan pola hidup dan kehidupan manusia dewasa ini, maka manfaat adanya sikap sabar yang merupakan salah satu sikap yang ditawarkan oleh Al-Qur'an yang cukup menjanjikan akan terciptanya hidup yang bermakna dan bertujuan yaitu semata-mata hanya untuk mencari keridloan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* (QS. Ar-Ra'ad: 22).¹⁶

Pola kehidupan dinamis dan praktis serta kecenderungan yang mengarah kepada materialistis tanpa batas dan tidak didasari pada petunjuk dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits semakin menjauhkannya pada sisi kehidupan yang tenang, damai dan sarat dengan muatan nilai spiritual. Kesemuanya itu sangat berpotensi besar menumbuhkan penyakit hati dan jiwa yang sangat berbahaya jika dibiarkan berlarut-larut. Maka di sinilah peran dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus segera difungsikan secara optimal.¹⁷

Bermula dari itulah penulis tertarik untuk meneliti hakikat dan manfaat dari sikap sabar yang digali dari dalam Al-Qur'an sehingga mampu memberikan jalan keluar (solusi) terbaik bagi persoalan umat. Paling tidak untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, untuk kemudian diharapkan

¹⁵ Al-Ankabut (29): 58-59

¹⁶ Yusuf Al-Qordhowi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, terj. Abdul Azis Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.13

¹⁷ Abdurrahman Muhammad Al-Isawi, *Islam dan Kesehatan Jiwa*, terj. Andre Rosadi dan Muhtadi Abdul Mun'im, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 25

terwujudnya purifikasi istilah sabar dari arti yang selama ini diidentikkan dengan sikap pasrah kepada pengertian yang dinamis sesuai dengan karakter Al-Qur'an.

Pemilihan tokoh muslim Yusuf Al-Qordhowi sebagai perangkat utama analisis karena didasari pada asumsi penulis bagaimana ia membicarakan tentang sesuatu hal berarti itulah yang mewakili nilai-nilai Islam yang hakiki. Dalam hal ini pendekatan yang Yusuf Al-Qordhowi gunakan dianggap memadai bagi bahan ajaran Islam yang sebenarnya tentang sabar yang mana Yusuf Qordhowi mencoba menafsirkan kembali Al-Qur'an ketika berbicara tentang sabar dengan pendekatan historis kritis kontekstual. Di samping itu, beliau juga dikenal sebagai seorang aktivis suatu pergerakan dakwah "*Ikhwanul Muslimin*" yang tentu saja sudah lama berkecimpung dalam aktivitas dakwah dan pergerakan Islam.

Atas dasar asumsi di atas, maka penelitian ini berusaha menuangkan gagasan seorang sosok ulama moderat, seorang mufti, seorang da'i sekaligus aktivis pergerakan yaitu pembahasan mengenai sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi.

Salah satu buah pemikiran Yusuf Al-Qordhowi yang berhubungan dengan konsep yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah terdapat dalam buku "*Ash-Shobru fil Qur'an*".

Dalam bimbingan dan penyuluhan Islam, sifat sabar ini sangat mutlak diperlukan bagi seorang konselor Islam. Seorang yang berhak disebut pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam, dapat dilihat dari syarat-

syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling Islam. Sejalan dengan Al-Qur'an dan hadist, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling Islam itu dapat dibedakan/dikelompokkan sebagai berikut: (1) kemampuan profesional (keahlian), (2) sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), (3) kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah), (4) ketakwaan kepada Allah. Sedangkan sifat sabar termasuk salah satu sifat yang sangat mulia (akhlaqul karimah) sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor Islam di mana ia harus memiliki sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah).

Dari keempat syarat tersebut, kajian tentang sabar sangat erat kaitannya dengan ketiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang konselor Islam. Ketiga syarat itu di antaranya sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah) serta ketakwaan kepada Allah.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, menjadi sangat urgen ketika kajian tentang sabar ini menjadi salah satu kajian utama dalam bimbingan konseling Islam. Baik itu bagi klien sendiri, apalagi bagi seorang konselor Islam yang dituntut harus profesional dalam segala hal khususnya dalam mengembangkan kepribadian yang baik

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang sebagaimana diungkapkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi?
2. Sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi dalam pengembangan kepribadian muslim bagi konselor Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pandangan Yusuf Al-Qordhowi tentang sabar dalam Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam berbagai karya atau bukunya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kaitan sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi dalam upaya pengembangan kepribadian muslim khususnya bagi konselor Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Akhlak, terutama dalam pembinaan dan pembentukan akhlaqul karimah setiap muslim baik dalam hubungannya dengan sesama manusia (*hablum minannas*) yaitu dalam hubungan sosial kemasyarakatan maupun dalam hubungan dengan Allah Ta'ala (*hablum minallah*) agar dapat menjadi orang yang bertakwa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan pijakan bagi konselor Islam dalam usaha membina akhlaqul karimah sekaligus dalam mengembangkan kepribadian muslim, baik untuk dirinya maupun para

kliennya. Dalam hal ini mengenai sifat sabar yang semakin jarang dimiliki oleh seorang muslim dewasa ini.

F. TELAAH PUSTAKA

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan acuan penulis mengambil hasil-hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, di antaranya adalah:

1. Tesis Fajrul Munawir yang diterbitkan fakultas Ushuluddin. Penelitiannya ini berkaitan dengan “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an”. Dalam tesis ini penulis mencoba mengkritisi pemahaman konsep sabar yang sering diidentikkan dengan sikap pasrah, pasif dan *nrimo*, sehingga berkonotasi pada sikap negatif dan kemudian menempatkannya pada pemahaman yang obyektif dengan cara melihat *the origin meaning* sabar dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tafsir tematik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif (jami’-mani’) tentang sabar¹⁸
2. Skripsi saudara Zainul Arifin yang berjudul, “Sabar sebagai Metode Psikoterapi dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai ayat-ayat tentang sabar, medan penerapan sabar, jenis-jenis sabar, sumber kesabaran, latihan kesabaran serta balasan bagi orang-orang yang sabar. Dalam skripsi tersebut juga dipaparkan mengenai sabar sebagai psikoterapi dalam Al-Qur’an. Namun dalam pemaparannya

¹⁸ Muh. Fajrul Munawir. *Konsep Sabar dalam Al-Qur’an, Pendekatan Tafsir Tematik*. Tesis diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005

masih sangat global, belum pada dataran praktisnya sehingga penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu untuk dikaji kembali.¹⁹

3. Skripsi saudara Anita Surya Ningsih, yang berjudul “Etika Hubungan Sosial terhadap Ahli Kitab dalam Al-Qur’an menurut Yusuf Al-Qordhowi, di dalam skripsi tersebut membahas mengenai biografi dari tokoh serta membahas mengenai pendapat tokoh tersebut mengenai etika hubungan sosial dengan ahli kitab dalam Al-Qur’an.²⁰
4. Skripsi saudara Sarifudin yang penelitiannya berkenaan dengan “Konsep Sabar dan Tawakal dalam Perspektif Konseling Islam (Implementasi bagi konselor)”. Di dalam pembahasan ini penulis memaparkan mengenai konsep sabar dan tawakal yang mempunyai hubungan erat di mana sikap sabar itu biasanya akan diikuti dengan sikap tawakal yang ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling Islam, lebih khusus lagi implementasi bagi para konselor. Adapun penelitian Sarifudin ini masih kurang sempurna karena pemaparan konsep sabar dan tawakal di sini masih identik dengan sikap pasrah yang “pasif”. Apalagi, bagi seorang konselor itu yang dibutuhkan adalah sikap sabar dan tawakal yang aktif baik untuk dirinya sendiri, terlebih lagi untuk memotivasi para kliennya untuk aktif

¹⁹ Moch. Zainul Arifin. *Sabar sebagai Metode Psikoterapi dalam Perspektif Al-Qur’an*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

²⁰ Anita Surya Ningsih. *Etika Hubungan Sosial terhadap Ahli Kitab dalam Al-Qur’an menurut Yusuf Al-Qordhowi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006

dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu, pembahasan mengenai konsep sabar dan tawakal ini hendaknya terus dilakukan.²¹

5. Skripsi saudara Joko Ariyanto , yang penelitiannya berjudul, “ Sabar sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Al-Ghazali). Pada skripsi tersebut penulis menyampaikan dengan panjang lebar mengenai pendapat Imam Al-Ghazali mengenai sabar sebagai terapi emosi marah. Menurut hemat saya penelitian yang dilakukan ini masih kurang sempurna, karena pada pembahasannya tidak dijelaskan secara rinci mengenai sabar dalam mengatasi emosi marah yang terkait dengan dorongan hawa nafsu tiap manusia yang tentunya sangat beragam. Dalam skripsi ini tidak dipaparkan bahwa sebenarnya “sabar” itu memang tidak ada batasnya. Hanya manusianya sendirilah yang membatasi kesabarannya terkait dengan emosi marah dan dorongan hawa nafsu yang ada dalam dirinya masing-masing.²²

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Umum tentang Sabar

a. Pengertian Sabar

Asal arti sabar adalah menahan dan mencegah. Semua orang yang menahan sesuatu, sesungguhnya ia telah bersabar atasnya. Sabar adalah lawan dari mengeluh. Menyangkut hal ini Allah berfirman ketika

²¹ Sarifudin.. *Konsep Sabar dan Tawakal dalam Perspektif Konseling Islam (Implementasi bagi Konselor)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003

²² Joko Ariyanto. *Sabar sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

menggambarkan ucapan penghuni neraka, “ *Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataupun bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri*”. (Ibrahim (14): 21)²³

Kata sabar berasal dari kata (صَبْرٌ يَصْبِرُ صَبْرًا) mempunyai arti, bersabar, tabah hati, berani.²⁴ Ia juga dari Bahasa Arab yang berupa isim masdar dari kata (صَبْرٌ يَصْبِرُ صَبْرًا) yang berarti (الحَبْس)²⁵ yang berarti menahan. Selanjutnya dijelaskan setiap orang yang menahan terhadap sesuatu dinamakan sebagai sabar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sabar diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), dalam hal ini sabar sama halnya dengan tabah”.²⁶

Adapun secara terminology para ahli mengartikan sabar dengan berbagai macam pengertian, sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Maraghi, sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan sebagai upaya mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah, serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat.²⁷ Dalam hal ini al-Maraghi menggunakan tolok ukur kemampuan perasaan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan

²³ Ibrahim (14): 21

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an), hlm. 211

²⁵ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qasidin, Jalan Orang-orang Yang Mendapat Petunjuk*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 244

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763

²⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*,... hlm. 10

dan sebagai upaya untuk memenuhi kehendak Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*.

Menurut Yunahar Ilyas berpendapat bahwa secara etimologi, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan, mengekang, melawan, mengalahkan, mencegah, dan mengendalikan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridha Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shaum (puasa) disebut juga dengan sabar karena di dalamnya mengandung makna menahan diri dari makanan, minuman, dan jima.²⁸

Sabar juga dapat diartikan sebagai penahanan diri dalam rangka menanggung suatu penderitaan, baik dalam menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan maupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.²⁹

Sedangkan menurut Ali Usman bahwa sabar adalah menahan diri serta membawanya kepada yang ditentukan oleh syara' dan akal serta menghindarkan diri dari apa yang dibenci keduanya.³⁰

Mufassir al-Qurtubi memiliki pendapat yang berlainan dengan pendapat di atas, beliau mengartikan sabar sebagai larangan berangan-angan terhadap segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepadanya dan ridha terhadap segala yang menjadi

²⁸ Sa'id Ali bin Wahf al-Qahthany, *Indahnya Kesabaran*, terj. 'Athifah Ummu Hanan, (Solo: At-Tibyan, tt), hlm. 13.

²⁹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, jil. IV, cet. I, 1993), hlm. 184

³⁰ Ali Usman dkk. *Hadits Qudsi : Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, cet. XXII, tt), hlm. 101

keputusan-Nya baik dalam hal urusan dunia maupun akhirat.³¹ Pendapat di atas mengindikasikan adanya sifat pencegahan dan penahanan diri terhadap keinginan sesuatu yang lain serta menerima terhadap takdir Tuhan.

Sabar juga dimaknai sebagai penjara dan pencegah, yakni memenjarakan nafsu dari perasaan keluh kesah, gelisah, serta menahan lisan dari hal-hal yang tidak berguna dan memelihara anggota tubuh dari segala yang tidak dibenarkan.³² Dari definisi yang demikian, sabar dapat juga diartikan sebagai ketabahan ketaatan kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, ketabahan terhadap ujian dan cobaan yang datangnya dari Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*.

Sabar juga diartikan sebagai keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan dan bahaya atau keteguhan hati dalam rangka memperoleh kelapangan dan kecukupan hidup, sehingga dimanifestasikan dalam bentuk pekerjaan dan perjuangan.³³ Berbeda dengan definisi pada umumnya di atas, adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh at-Thabathaba'i yang mengartikan sabar sebagai puasa.³⁴

³¹ Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Kairo: Dar al-Qutub al-Mishriyyah, Juz I, cet. II, 1954), hlm. 372

³² Sayyid Mahmud Abu Faidh Al-Munafi Al-Hasan, *Jamharah al-Aulia*, terj. Abu Bakar Basymeleh, dengan judul. *Jamharah al-Aulia, Himpunan Aulia dan Ulama Tasawuf*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, cet. I, 1996), hlm. 36

³³ Fachruddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, jil. II, cet. I, 1992), hlm. 248

³⁴ Said Muhammad Husain al-Thabathaba'i, *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, (Beirut: Muassah al-A'lam, juz. I, 1991), hlm. 153

Sementara al-Ghazali mengemukakan pendapatnya tentang sabar yaitu suatu tingkatan di antara berbagai tingkatan agama dan ia merupakan tahapan di antara berbagai tahapan orang-orang yang menjalankan suluk (menuju pada jalan Allah), dan semua tingkatan dalam agama itu tersusun dalam tiga hal: (1) Ilmu/ ma'rifat/ pengetahuan, (2) Keadaan/ ahwal, dan (3) Amal/ perbuatan. Ilmu dimisalkan sebagai pohon, keadaan sebagai cabang dan amal ibarat buahnya. Oleh karena itu, tidak akan sempurna sabar selain dengan ma'rifat yang mendasarinya dan dengan hal ihwal yang tegak berdiri.³⁵ Lebih lanjutnya Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa sabar merupakan gambaran kokohnya dorongan agama seseorang dalam menghadapi syahwat dan dorongan agama seseorang dalam menaklukkan syahwat lalu menentangnya, maka ia telah menolong pasukan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* dan dikategorikan sebagai orang yang penyabar dan jika dorongan agamanya kalah, lemah, dan dapat dikuasai oleh syahwat serta tidak mampu menolaknya, maka ia dikategorikan sebagai pengikut setan.³⁶

Apabila seseorang telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan dan bencana, bersabar dalam menahan cobaan dan permusuhan, bersabar dalam menyembah dan mentaati Allah dan dalam melawan berbagai hawa nafsu dan dorongannya, dan bersabar dalam bekerja dan

³⁵ Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, terj. Ismail Ya'kub, dengan judul *Ihya' Al-Ghazali*, (Jakarta: Faizan, cet. II, jil. VI, 1985), hlm. 273

³⁶ Jamaluddin Al-Qasimiy, *Mauidhat al-Mukminin min Ihya' 'Ulum al-Din*, terj. Moh. Rathami, (Bandung: Diponegoro, juz. I, 1975), hlm. 902

berproduksi, maka ia menjadi seorang manusia yang mempunyai kepribadian yang matang, seimbang, utuh, produktif, dan aktif. Ia menjadi terhindar dari kegelisahan dan terlindung dari berbagai gangguan kejiwaan.³⁷

H. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian di sini adalah Yusuf Al-Qordhowi, beliau adalah seorang ulama berpengaruh yang ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan di antaranya, ilmu tauhid, tafsir, hadits, fikih, linguistic, sastra dan masih banyak lainnya yang beliau kuasai termasuk di dalamnya adalah ilmu akhlak atau yang berkenaan dengan penyucian jiwa. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pemikiran Yusuf Al-Qordhowi tentang sabar dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sesuai dengan persoalan yang penulis bahas, maka penelitian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*). Menurut sumbernya, data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁸ Sedangkan data sekunder adalah data tangan

³⁷ Usman Najati, *Al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs*, terj. Ahmad Rifa'I Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 324-325

³⁸ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 91

kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.³⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku karya Yusuf Al-Qordhowi yang berhubungan dengan sabar. Seperti buku yang berjudul “*Ash-Shobru fi Al-Qur’an*” (yang dalam bahasa Indonesianya Al-Qur’an Menyuruh Kita Sabar)

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis lakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang ada baik berupa sumber yang ditulis sendiri oleh Yusuf Al-Qordhowi, *Ash-Shobru fil Qur’an* yang dalam edisi Indonesianya Al-Qur’an Menyuruh Kita Sabar, terj. Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). Sedangkan sumber data sekundernya didapatkan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan tema kajian, baik itu dari Yusuf Al-Qordhowi sendiri atau dari sumber lainnya yang mendukung analisis terhadap kajian yang diangkat.

4. Deskriptif Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian data tersebut disusun, dijelaskan, dianalisis, kemudian diambil kesimpulan.⁴⁰ Setelah data

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 42.

terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagai berikut.

- a. Interpretasi yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian.⁴¹ Usaha ini dimaksudkan untuk menangkap arti dan makna yang dimaksud tokoh tersebut secara khas yang tertuang dalam karya tulisnya.
- b. Analisis Isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.⁴² Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk mengambil kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan (dari buku atau dokumen) yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴³ Dengan adanya langkah-langkah ini diharapkan dapatlah diketahui bagaimana konsep pemikiran Yusuf Al-Qordhowi tentang sabar.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi di antaranya sebagai berikut:

⁴¹ Anton Baker, Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

⁴² Kalaue Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 15.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 163

Bab pertama, berisi pendahuluan, yaitu mendeskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang dituangkan dalam penelitian tersebut meliputi: Penegasan judul, latar belakang masalah, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

Bab kedua, mendeskripsikan kajian umum tentang dinamika kehidupan Yusuf Al-Qordhowi yang meliputi sejarah kehidupannya, pendidikannya, guru-gurunya dan karya-karyanya.

Bab ketiga, pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang pemikiran Yusuf Al-Qordhowi yang berkenaan dengan sabar dalam Al-Qur'an. Di sini akan dijelaskan tentang aspek-aspek sabar dalam Al-Qur'an, kedudukan sabar dalam Al-Qur'an, apa yang menunjang kesabaran menurut Al-Qur'an, dan kaitan sabar dalam pengembangan kepribadian muslim bagi konselor Islam.

Skripsi ini diakhiri dengan bab keempat, yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran serta daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis ungkapkan di atas, yang berkenaan dengan pemikiran Yusuf Al-Qordhowi tentang konsep sabar dalam Al-Qur'an, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Yusuf Qordhowi mengatakan bahwa "sabar" dalam Al-Qur'an ialah "menahan diri". Lawan kata "sabar" dalam Al-Qur'an ialah "keluhan" (*jaza'*). Dalam Al-Qur'an juga berarti: menahan diri terhadap apa yang tidak kita sukai dengan tujuan memperoleh keridloan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*.
2. Dalam pandangan Yusuf Qordhowi, sabar merupakan mempunyai kaitan yang erat dengan mental dan moral yang tinggi dalam Islam. Di mana mental dan moral yang tinggi tersebut sekaligus sebagai pengembangan kepribadian muslim bagi seorang konselor yaitu mempunyai aqidah yang lurus (*Salimul Aqidah*), ahli syukur, taqwa, tawakal, ahli ibadah, orang yang penuh kasih sayang serta gemar bertaubat (ahli taubat). Selain itu, sebagai seorang konselor juga harus senantiasa "*ber-mujahadah*" (bersungguh-sungguh untuk terus meningkatkan kualitas kesabaran. Usaha untuk meningkatkan kesabaran ini oleh Yusuf Qordhowi dinamakan "*Musabarah*". Hal ini menjadi salah satu indikator dalam upaya pengembangan kepribadian muslim bagi seorang konselor yang tidak hanya

sampai di situ saja. Seorang konselor Islam harus terus-menerus belajar (Learning by Doing), salah satunya dengan mengasah kesabaran dirinya agar semakin berkualitas.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat begitu banyaknya buku-buku karya dari Yusuf Qordhowi yang belum penulis temukan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada para intelektual pada umumnya dan teman-teman mahasiswa BPI pada khususnya untuk mengkaji kembali dari apa yang telah penulis teliti ini. Mengingat persoalan tentang sabar adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Jika seseorang itu benar-benar memahami hakikat sabar dalam Al-Qur'an tidak hanya sebatas teorinya semata namun ia juga mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadi rumus bahwa kelak akan menghasilkan perilaku yang terpuji (akhlaqul karimah), tidak cepat marah, tabah dan tegar, tawakkal, rendah hati, tidak mudah putus asa, senantiasa optimis menatap masa depan yang pada akhirnya akan mencapai kesuksesan tidak hanya di dunia tetapi juga kesuksesan di akhirat. Karena dalam banyak ayat disebutkan bahwa Allah senantiasa bersama orang-orang yang sabar, dan orang-orang yang sabar pastilah disayang Allah dan dikaruniai derajat yang mulia di sisiNya kelak. Apalagi kalau kita mengkaji "Shirah", pada masa-masa awal Islam sejarah menorehkan tinta emas bahwa Rasulullah para sahabatnya mengalami penyiksaan luar biasa, pemboikotan, teror dari

orang-orang kafir. Ini semua mereka alami dengan penderitaan yang luar biasa dahsyatnya. Tetapi tidaklah membuat mereka keluar dari Islam, mereka tetap bersabar dengan keimanannya. Ketika berdakwah mereka dihina, diejek, dicerca, dilempari kotoran, diusir bahkan sampai dibunuh, mereka tetap tegar di jalan dakwah, tidak pernah putus asa menyeru manusia ke jalan Allah. Di medan pertempuran pun mereka sangat gagah berani melawan musuh dan tidak pernah dendam dengan memelihara akhlaq berperang yaitu tidak membunuh para wanita, anak-anak dan orang lanjut usia. Tidak merusak dan membakar rumah-rumah, kebun dan lahan pertanian. Ketika musuh menyerah pun tidak dibunuh dan tetap dilindungi. Inilah kesabaran para sahabat meski dalam kondisi berperang sekalipun. Tidak hanya itu, kita juga menyaksikan bahwa efek dari sabar melahirkan akhlak-akhlak mulia, bahkan mereka bisa mencapai masa keemasan Islam sampai bisa menguasai dunia pada waktu itu. Inilah *qudwah* (teladan) terbaik sepanjang masa. Semuanya berawal dari konsep "sabar" yang dipahami secara benar, terus-menerus dikaji dengan *tadabbur* Al-Qur'an, diamalkan dan telah mendarah daging dalam kepribadian seseorang sehingga bisa mencapai sukses di dunia dan akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qohar, Mas'ud Hasan. *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, tt
- Adinegoro, A.R. Udin. *Atlas Indonesia dan Semesta*. Jakarta: Djembatan, 2002
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Question) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijatya Persada, 2001
- Al-Buthy, Syaikh Abdurrahman Ramadhan. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press, 2001
- Al-Ghazali, Imam, Imam Ibnu Rajab Al-Hambali, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Pembersih Jiwa*. terj. Nabhani Idris. Bandung: Pustaka, 1996
- Al-Ghazali, Imam. *Keajaiban-keajaiban Hati*. Bandung: Karisma, 2000
- _____, *Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Ismail Ya'kub. Jakarta: Faizan, 1985
- _____. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Sumber Ilmu Akhlak dan Tasawuf*, terj. Gamal Komandoko. Yogyakarta: Absolut, 2003
- _____, *Minhajul Abidin, Petunjuk Ahli Ibadah*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995
- _____. *Arba'in Al-Ghazali. 49 Dasar Agama Menurut Hujjah al-Islam*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- _____. *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia*. terj. Muh. Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999
- Al-Hasan, Sayyid Mahmud Abu Faidh Al-Munafi. *Jamharah al-Aulia*, terj. Abu Bakar Basymeleh dengan judul *Jamharah al-Aulia*, Himpunan Aulia dan Ulama Tasawuf, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1996
- Al-Hilali, Salim Ibn Ied. *Khusyuk Sebagai Pola Hidup Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Al-Isawi, Abdurrahman Muhammad. *Islam dan Kesehatan Jiwa*, terj. Andre Rosadi dan Muhtadi Abdul Mun'im. Bandung: Mizan, 2003
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Sabar Perisai Seorang Mukmin*, terj. Fadli, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002

- _____, *Madarijus Salikin, Jenjang Spiritual Para Penempuh Jalan Ruhani*, terj. Abu Sa'id Al-Falahi. Jakarta: Robbani Press Jil. I, 1991)
- _____, *Etika Kesucian: Wacana Penyucian Jiwa, Entitas Sikap Hidup Muslim*, terj. Abu Ahmad Najieh. Surabaya: Risalah Gusti, 1998
- _____, *Pesan-pesan Spiritual Ibnu Qayyim*. terj. Nabhani Idris. Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahran Abu Bakar, dkk. Semarang, Toha Putrs, 1992
- Al-Muhasibi dan Al-Harits. *Tulus Tanpa Batas: Mengasah Kalbu, Meraih Ikhlas*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Al-Qahthany, Sa'id Ali bin Wahf. *Indahnya Kesabaran*, terj. 'Athifah Ummu Hanan. Solo: At-Tibyan, tt
- Al-Qarni, 'Aidh. *La Tahzan, Jangan Bersedih*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press, 2004
- _____. *Obat Penyakit Hati*, terj. Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000
- Al-Qasimiy, Mauidhat *Al-Mukminin min Ihyaa' 'Ulumu Al-Din*, terj. Moh. Rathami. Bandung: Diponegoro, 1975
- Al-Qordhowi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, terj. Abdul Azis Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- _____, *Sabar Sifat Orang Beriman, Tafsir Tematik Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press, 2003
- _____, *Niat dan Ikhlas*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996
- _____, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, terj. Salman Harun, Didin, Hafidhuddin, dan Hasanuddin. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1988
- _____, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, 1980

_____, *Fikih Prioritas: Urutan Amal yang Terpenting dari yang Penting*, terj. Mohammad Nurhakim. Hjakarta: Gema Insani Press, 1995

_____, *Ijtihad Kontemporer: Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan*, terj. Abu Barzani. Surabaya: Risalah Gusti, 1995

_____, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000

_____, *Fatawa Qordhowi: Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, terj. Abdurrachman Ali Bauzir. Surabaya: Risalah Gusti, 1993

_____, *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21: Refleksi Abad 20 dan Agenda Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

_____, *Fatwa: Antara Ketelitian dan Kecerobohan*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1997

_____, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003

_____, *Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996

_____, *Menjadi Muslim For Excellence*, terj. Yusuf Burhanuddin. Jakarta: PT Grafindo Khazanah Ilmu, 2004

_____, *Masyarakat Berbasis Syari'at Islam*, terj. Abdussalam Masykur. Solo: Era Intermedia, 2003

_____, *Perjalanan Hidupku I*, terj. Cecep Taufiqurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003

_____, *Retorika Islam*, terj. Abdillah Noor Ridlo. Jakarta: Khalifa, 2004

_____, *Bagaimana Memahami Syari'at Islam*. terj. Nabhani Idris. Jakarta: Islamuna Press, 2002

Al-Qurtubi, Imam. *Tafsir Al-Qurtubi*. Kairo: Dar al-Qutub al-Mishriyyah, 1950

Al-Thabathaba'i, Sa'id Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Muassab al-A'lam, 1991

An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jil. I*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999

- Arifin, Moch. Zainul. *Sabar Sebagai Metode Psikoterapi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Ariyanto, Joko. *Sabar Sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Al-Ghazali)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Bakhtiar, Laleh. *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al Asma' al Husna*. Bandung: Mizan, 2002
- Bakker, Anton dan Achmat Chair Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam (Menuju Psikologi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dermawan, Andi, dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jil. IV, cet. I, 1993
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim)*. Bandung: Rosdakarya, 1990
- El-Quzzy, Abdul Azis. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/ Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Fachruddin. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, jil. II, Cet. I, 1993
- Fadhlullah, Husain. *Menyelami Samidera Do'a*, terj. Miqdad Turkan. Jakarta: Al-Huda, 2005
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press, 2001
- Haeri, Syeikh Fadhalla. *Dua Ratus Enam Puluh Empat Petuah Ruhaniah Ibn 'Athaillah*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Hawwa, Sa'id. *Membina Angkatan Mujahid: Studi Analitis atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'alim*, terj. Abu Ridho dan Wahid Ahmadi. Solo: Era Intermedia, 2004

Ibnu As-Sina, Abu Bakar. *Berdo'a dan Beramal Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan, 1999

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LIPPI, 2000

Jatnika, Rahmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*. Surabaya: Pustaka Islam, 1996

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000

_____. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000

Khan, Wahiduddin. *Potret Diri Muslim Sejati*. Jakarta: Fikahayati Aneska, 1992

Krippendrof, Kalause. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991

Mm, Sukanto dan Hasyim, A. Dardiri. *Nafsiologi: Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995

Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Muhammad Abu Bakar. *Pembinaan Manusia Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Muthahhari, Murtadha. *Jejak-jejak Ruhani*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Munawir, Muh. Fajrul. *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an, Pendekatan Tafsir Tematik*. Tesis: diterbitkan. Yogyakarta: TH Press. Program Pasca Sarjana UIN SunanKalijaga, 2005

Najati, Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rifa'i Usman. Bandung: Pustaka, 1985

Ningsih, Anita Surya. *Etika Hubungan Sosial Terhadap Ahli Kitab Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhowi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006

Nu'man, Farid. *Al-Ikhwan Al-Muslimun Anugerah Allah yang Terzalimi*. Depok: Pustaka Nauka, 2004

Nuh, Sayyid Muhammad. *Dakwah Fardhiyah: Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, terj. Ashfa Afkarina. Solo: Era Intermedia, 2000

- Qudamah, Ibnu. *Minhajul Qasidin, Jalan Orang-orang Yang Mendapat Petunjuk*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an, Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 2000
- Qutub, Muhammad. *Evolusi Moral*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1998
- Shahih Muslim XVIII. *"Alhadis Mutafarriqah". Musnad Ahmad I*. Jakarta: tp, tt
- Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Sarifuddin. *Konsep Sabar dan Tawakkal dalam Perspektif Konseling Islam (Implementasi bagi Konselor)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Sidik, Mahfuz dan Musyaffa A. Rahman. *Agar Futur Tak Makin Mewabah*. Solo: Era Intermedia, 2004
- Thalimah, Ishom. *Manhaj Fikih Yusuf Al-Qordhowi*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Taufiqurrahman, Cecep. *"Syaiikh Qordhowi": Guru pada Zamannya*. <http://www.Islamlib.Com>, 2002
- Usman Ali, dkk. *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. Bandung: CV Diponegoro, tt
- Yakan, Fathi. *Hambatan-hambatan Dakwah*. Solo: Era Intermedia, 2004
- _____. *Problematic Dakwah dan Para Da'i*, terj. Darsim Ermaya Imam Fajaruddin. Solo: Era Intermedia, 2004
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, tt



LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Hidayati
TTL : Sleman, 16 Januari 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Paidin Hadi Raharjo
Nama Ibu : Wartini
Alamat : Kaliduren I, Sumber Agung, Moyudan, Sleman,
Yogyakarta 55563

* Pendidikan :

a. Formal :

1. SDN Kaliduren (1988-1993)
2. SMP Muhammadiyah II Yogyakarta (1993-1996)
3. SMU Negeri 7 Yogyakarta (1996-1999)
4. Program AKTA IV FAI UMY (2006)
5. UIN Sunan Kalijaga (2000-sekarang)

b. Informal :

1. Kursus Bahasa Inggris "ELTI" (1996-1998)
2. Kursus Bahasa Inggris "IEC" (1999-2000)
3. Kursus Bahasa Arab "Quantum" (2001-2002)
4. Ma'had Da'wah Tarbiyah Tsaqofiyah "Masjid Mardhiyah" (2002-2005)
5. Tarbiyah Tsaqofiyah DPD PKS Sleman (2006-sekarang)

* Pengalaman Kerja:

1. Marketing "Protepa Bakery" (2005)
2. Guru Privat SD (2005-2006)

* Pengalaman Organisasi :

1. Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) SMP MUH II Yk (1993-1995)
2. Palang Merah Remaja (PMR) SMP MUH II YK (1994-1995)
3. Lembaga Karya Ilmiah Remaja SMU N 7 YK (1996-1997)

4. Koord. Bid. Kemuslimahan ROHIS SMU N 7 YK (1997-1998)
5. Bid. Dakwah Remaja Masjid Sabilul Muttaqin Kaliduren I (1998-sekarang)
6. Pengasuh TPA Masjid Sabilul Muttaqin kaliduren I (1999-sekarang)
7. Ustadzah TPA A'isyiyah Ngijon (2005-2006)
8. Pengajian Anak-anak Kecamatan Moyudan (PAKM) (1999-sekarang)
 - Staf Bidang Kaderisasi (1999-2003)
 - Koordinator Bidang Kaderisasi (2003-2005)
 - Staf Bidang Kepengasuhan (2005-sekarang)
9. Pimpinan Cabang Nasyi'atul 'Aisyiyah (PCNA Moyudan) (1998-sekarang)
 - Staf dan Koord.Bid. Dokumentasi dan Informasi (DOKIN) (1999-2001)
 - Sekretaris II PCNA Moyudan (2001-2003)
 - Ketua II PCNA Moyudan (2003-2005)
 - Koordinator Bid. Konsolidasi, Organisasi, dan Kaderisasi (2005-sekarang)
10. KAMMI Komsat IAIN Sunan Kalijaga (2001-2004)
 - Bidang Dana Usaha (DANUS) (2001-2002)
 - Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) (2002-2003)
 - Bidang Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat (APM) (2003-2004)
11. Badan Usaha Mandiri KAMMI (BUMK) KAMMI DIY (2004-2006)
12. Sekretaris Himpunan Muda Tani Yogyakarta (HiMTY) (2004-2005)
13. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Wanita FK-SAMARA (2005-2006)
14. Bidang Kepemudaan DPC PKS Moyudan (2004-2005)
15. Bidang Kewanitaan DPC PKS Moyudan (2005-2006)
16. Bidang Kaderisasi DPC PKS Moyudan (2006-sekarang)
17. Sekretaris (Dpra) PKS Sumber Agung (2006-sekarang)

* Pelatihan/ Training yang pernah diikuti :

1. Pelatihan Ustadz-Ustadzah TPA (2000)
2. Pelatihan "Tartil" Al-Qur'an BADKO Moyudan dan AMM (2001)
3. Training Kehumasan (2002)
4. Training Motivasi (Achievement Motivation Training) (2003)
5. Training Jurnalistik (KAMMI DIY) (2003)
6. Training Wirausaha (2004)
7. Training Konselor BEMJ BPI (2005)